

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, di Indonesia terdapat beberapa macam perusahaan yakni perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Setiap perusahaan memiliki kegiatan usaha yang berbeda. Meskipun kegiatan usaha yang dilakukan berbeda namun tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Dalam memperoleh keuntungan atau laba, setiap perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dituntut untuk menghasikan kualitas barang yang bagus untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Kualitas merupakan tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu produk dimana produk tersebut sesuai dengan harapan dan ekpektasi dari konsumen, yang juga merupakan kunci keberhasilan perusahaan agar dapat bersaing secara kompetitif. Kepuasan konsumen merupakan modal perusahaan untuk tetap hidup dan berkembang dalam persaingan dikarenakan kepuasan konsumen merupakan penentu yang penting bagi konsumen untuk melakukan pembelian secara terus menerus.

Setiap perusahaan manufaktur mempunyai tujuan untuk menghasilkan barang yang berkualitas untuk memperoleh keuntungan, namun pada proses produksi tidak semua barang yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus. Diantara beberapa barang yang diproduksi ada barang yang memiliki kualitas

yang rendah yang disebut produk cacat dan ada pula barang yang memiliki kualitas yang buruk atau produk rusak.

Masalah produk cacat atau rusak adalah masalah yang penting dalam perusahaan manufaktur. Dengan adanya hal tersebut manajemen dituntut untuk dapat membuat sebuah keputusan yang layak agar dapat melangsungkan hidup perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh manajemen terhadap produk cacat yang dihasilkan tersebut adalah dengan cara membuat alternatif pemanfaatan produk cacat tersebut. Alternatif pemanfaatan yang dilakukan adalah menjual produk cacat yang dihasilkan langsung ke pasaran atau memproses lebih lanjut produk cacat yang dihasilkan tersebut sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dan sesuai standar penjualan. Pemanfaatan yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Produk cacat yang dijual langsung ke pasaran tanpa ada proses pengolahan kembali memiliki keuntungan yang lebih sedikit dibandingkan dengan produk cacat yang mengalami proses pengolahan kembali bahkan tidak memiliki keuntungan. Namun produk cacat yang diolah kembali memiliki biaya yang lebih besar sehingga harga jual yang ditetapkan pun lebih tinggi dibandingkan dengan produk jadi.

Berdasarkan hal tersebut manajemen dituntut untuk mampu membuat keputusan yang menguntungkan untuk perusahaan. Namun pada kenyataannya perusahaan sulit untuk mengambil keputusan karena terdapat ketidakpastian. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut perusahaan dapat

menggunakan informasi akuntansi diferensial yaitu informasi yang menyajikan perbedaan antara suatu alternatif dengan alternatif lain.

PT. Angin Timur Produksi merupakan salah satu perusahaan manufaktur penghasil tas yang terdapat di Indonesia. Dalam kegiatan produksi PT. Angin Timur Produksi juga sama seperti perusahaan manufaktur lainnya yang menghasilkan produk dengan kualitas kurang baik atau disebut produk B. Produk B yang dihasilkan PT. Angin Timur Produksi berupa tas dalam model *tottebag* yang disablon dan jahitan. Perusahaan Angin Timur Produksi belum pernah menjual produk dengan kualitas kurang baik, perusahaan selalu memproses lebih lanjut produk B menjadi produk dengan kualitas baik atau disebut produk A, yang sesuai dengan standar penjualan. Dalam proses memperbaiki kembali produk B, PT. ATP mengeluarkan biaya tambahan.

Pada tahun 2018 PT. Angin Timur Produksi memproduksi tas *tottebag* dengan jumlah 96.000 unit. Dari hasil produksi yang dihasilkan oleh PT. Angin Timur Produksi, terdapat produk B yang dihasilkan dalam proses produksi dimana produk B tersebut berupa tas *tottebag* yang salah sablon dan ukurannya tidak sesuai standar penjualan. Produk dengan kualitas kurang baik dari tas *tottebag* yakni sebesar 5.280 unit atau setara 5.5% dari produk jadi.

Setiap perusahaan akan dihadapkan pada pengambilan keputusan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Salah satu perusahaan yang

dihadapkan dengan pengambilan keputusan adalah PT. Angin Timur Produksi (ATP). Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan Angin Timur Produksi yang terletak didaerah Sleman, Yogyakarta. Menurut alternatif – alternatif diatas penulis tertarik untuk melihat pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan menjual atau memproses lebih lanjut produk B menjadi produk A yang dihasilkan oleh perusahaan Angin Timur Produksi terhadap laba. Dengan demikian penulis melakukan studi penelitian dengan judul “Keputusan Untuk Langsung Menjual Produk Kurang Baik dan Memproses Lebih Lanjut Produk Kurang Baik Tas Tottebag (Studi Kasus pada Industri PT. Angin Timur Produksi)”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah produk B lebih baik langsung dijual atau diproses lebih lanjut baru dijual?
2. Alternatif manakah yang menghasilkan laba lebih tinggi untuk PT. Angin Timur Produksi antara menjual atau memproses lebih lanjut produk B menjadi produk A?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perhitungan terhadap produk B pada PT. Angin Timur Produksi.
2. Mengetahui alternatif yang menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk PT. Angin Timur Produksi antara menjual atau memproses lebih lanjut menjadi produk A.

